

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Fifian Eka Suryadi¹ Aulia Azahra² Azka Deswinta³ Jasmine Shania⁴ Nurul Mustaqiin⁵

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: fifianeka425@gmail.com¹

Abstract

Audit report lag is the time span it takes for an auditor to complete the audit process, which is calculated based on the difference between the date of the financial statement and the date of the audit opinion in the report. The length of time it takes to complete an audit can affect decision-making by various interested parties. Therefore, the presentation of accurate and timely financial statements is very important so that the information submitted is more useful. This study aims to analyze the influence of financial performance with profitability indicators and company size on dependent variables, namely audit report lag. This research was conducted on non-cyclical consumer subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. The data used is secondary data, where researchers collect financial statements available on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique uses purposive sampling by setting certain criteria. The sample criteria in this study include: (1) Non-cyclical consumer subsector companies listed on the IDX in 2020-2023, (2) Companies that present financial statements in rupiah currency during the 2020-2023 period, (3) Non-cyclical consumer subsector companies that consistently publish audited financial statements from 2020 to 2023, and (4) Companies that provide complete information in financial statements related to research indicators during the in 2022-2023. This study uses descriptive statistics with panel data regression analysis techniques. The results showed that financial performance had no effect on audit report lag, while company size had a significant effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Financial Performance, Company Size*

Abstrak

Audit report lag merupakan rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung berdasarkan selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan tersebut. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat penting agar informasi yang disampaikan lebih bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu audit report lag. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, di mana peneliti mengumpulkan laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini mencakup: (1) Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2023, (3) Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 hingga 2023, serta (4) Perusahaan yang menyediakan informasi lengkap dalam laporan keuangan terkait indikator penelitian selama tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap tahun, jumlah perusahaan yang go public di Indonesia terus meningkat, mencerminkan pertumbuhan pasar modal yang dinamis. Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu demi menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Keterlambatan dapat berdampak negatif terhadap nilai saham dan perhatian regulator. Oleh karena itu, efisiensi audit dan kualitas laporan menjadi sangat penting (Fadrul et al., 2021). Menurut Saputra et al. (2024), perusahaan publik wajib menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses publik. Namun, laporan yang disusun oleh manajemen sering kali diragukan akibat potensi asimetri informasi. Audit independen diperlukan untuk meningkatkan keandalan informasi keuangan, dengan mempertimbangkan materialitas agar laporan yang dihasilkan berkualitas dan mampu mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai posisi, kinerja, serta perubahan keuangan perusahaan. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas terkait dan memublikasikannya tepat waktu. Batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan adalah 120 hari setelah akhir tahun buku (Diliasmara & Nadirsyah, 2019; Saragih & Gultom, 2021).

Dalam pelaporan, ketepatan waktu merupakan karakteristik kualitatif yang mendukung relevansi informasi. Laporan yang terlambat mengurangi nilai guna informasi dan merugikan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan tepat waktu sangat krusial untuk menjaga kredibilitas perusahaan (Firmansyah & Amanah, 2020). Ketentuan pelaporan diatur melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta POJK No. 29/POJK.04/2016, yang mewajibkan perusahaan go public menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit dalam waktu maksimal empat bulan. Sanksi administratif seperti denda dan teguran diatur dalam POJK No. 7/POJK.04/2018 bila terjadi keterlambatan. Selain itu, BAPEPAM memperketat regulasi melalui Peraturan No. X.K.2 dan KEP-36/PM/2003 yang mewajibkan laporan keuangan auditan disampaikan paling lambat 90 hari setelah tutup buku tahunan. Namun, permintaan audit yang tinggi kadang membuat proses audit lebih lama, sehingga keterlambatan publikasi laporan keuangan masih sering terjadi (Harini & Siregar, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat masih adanya emiten yang belum memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sesuai tenggat waktu yang ditentukan. Untuk periode kuartal I tahun 2021, tercatat sebanyak 55 emiten belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Maret 2021. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Mahaka Media Tbk (ABBA), yang didirikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir, serta maskapai penerbangan nasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Sesuai ketentuan, batas waktu penyampaian laporan tidak diaudit adalah 30 Juli 2021, sedangkan laporan yang telah ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik harus disampaikan paling lambat 2 Agustus 2021. Dari jumlah tersebut, 52 emiten dikenai sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta karena melewati batas waktu. Sementara satu perusahaan dikenakan Peringatan Tertulis I, dan dua emiten lainnya terlambat menyampaikan laporan yang telah diaudit hingga lewat batas waktu 31 Agustus 2021. (CNBC Indonesia)

Kondisi serupa terjadi pada periode yang berakhir September 2022. BEI mengungkapkan bahwa 32 emiten belum menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sebagai konsekuensi, seluruh emiten tersebut dikenai Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta per perusahaan. Sanksi ini mengacu pada Peraturan Bursa No. I-H yang mengatur sanksi administratif untuk keterlambatan pelaporan antara 61 hingga 90 hari setelah tenggat waktu. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna, menjelaskan bahwa pemberian sanksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari Surat Peringatan I, dilanjutkan ke Peringatan II

dengan denda Rp 50 juta, dan berlanjut ke Peringatan III dengan denda Rp 150 juta. Ia juga menyebutkan bahwa sebagian emiten yang terlambat mengalami kendala serius, seperti kesulitan arus kas hingga masalah hukum. (Kompas.com)

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan publik di Indonesia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Perusahaan besar dengan struktur organisasi kompleks sering kali mengalami proses pengauditan dan pelaporan yang lebih rumit dan memakan waktu. Sementara itu, perusahaan dengan kinerja keuangan buruk mungkin kesulitan memenuhi kewajiban pelaporan, yang dapat memperburuk *audit report lag*. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* penting untuk membantu regulator dan investor memahami dampaknya terhadap pengambilan keputusan yang bergantung pada informasi tepat waktu dan akurat. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Aspek seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investor serta kreditor. Jika kinerja keuangan baik, laporan keuangan biasanya disampaikan tepat waktu. Namun, kinerja yang buruk bisa menyebabkan tantangan dalam proses audit, mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan. Berdasarkan penelitian Karnawati & Kartika (2022), kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, penelitian Putri (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hasil yang juga sejalan dengan Putri & Silaen (2022). Sementara itu, penelitian Harini & Siregar (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diketahui melalui logaritma natural jumlah asetnya. Semakin besar aset perusahaan, semakin tinggi ukuran perusahaan tersebut (Effendi & Ulhaq, 2021). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan auditor berkualitas. Meskipun struktur organisasi yang kompleks dapat memperlambat audit, ukuran yang lebih besar umumnya membantu mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit. Saputra, et al. (2024) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian Sunarsih, et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, Gunawan, et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*, karena bukan faktor penentu dalam pelaporan tepat waktu, hasil yang juga sejalan dengan penelitian Fadrul, et al. (2021).

Penelitian mengenai *audit report lag* masih terus dilakukan karena isu ini tetap relevan. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan pengujian kepada variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi terjadinya *audit report lag*, seperti kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan. Dimana dua variabel independen ini yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, bagaimana keduanya mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini didorong oleh adanya celah penelitian (*research gap*) dalam studi-studi sebelumnya, sehingga diperlukan investigasi lebih lanjut dengan fokus pada industri dan periode yang berbeda, agar dapat diperoleh model yang lebih baik.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*) sebagai suatu kontrak, di mana

pemilik memberikan mandat kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama mereka. Namun, perbedaan kepentingan antara keduanya sering memicu masalah keagenan (*agency problem*), karena manajemen cenderung mengejar kepentingan pribadi, sementara pemegang saham menginginkan hasil maksimal dan transparansi. Permasalahan ini diperparah oleh adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemilik saham (Budiarta dan Aryani, 2014 dalam Firmansyah & Amanah, 2020). Untuk mengatasi potensi konflik ini, kontrak kerja antara *principal* dan *agen* dibuat guna mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak (Diandika, 2017 dalam Fadrul et al., 2021). Kontrak ini bertujuan agar *agen* bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam konteks pelaporan keuangan, *audit report lag* menjadi salah satu isu penting yang berkaitan dengan teori keagenan. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dapat mengurangi nilai informasi bagi pemangku kepentingan. Manajemen yang memiliki kontrol atas informasi bisa bersikap oportunistik, misalnya dengan menunda pelaporan untuk menyembunyikan kondisi tertentu, sementara investor mengharapkan transparansi dan ketepatan waktu (Nova, Azwardi, & Wahyudi, 2019). Untuk mengurangi konflik tersebut, *principal* dan *agen* sepakat melibatkan pihak ketiga, yaitu auditor independen, guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor atau pemegang saham bahwa laporan tersebut dapat diandalkan, disajikan dengan tepat waktu, serta meminimalisir perilaku oportunistik manajemen yang dapat menyebabkan keterlambatan *audit report lag*. Teori keagenan menjadi relevan dalam menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik modal dalam pengelolaan bisnis. Hubungan ini terjadi ketika pemilik (*principal*) menunjuk *agen* untuk melaksanakan tugas tertentu dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agen* tersebut.

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal dari Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi, seperti manajemen, dapat mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan sinyal melalui informasi relevan. Dalam konteks perusahaan, sinyal ini digunakan untuk memengaruhi penilaian investor, di mana risiko tinggi menjadi sinyal negatif dan peluang investasi besar menjadi sinyal positif (Mahendra & Daljono, 2023). Sinyal bisa berbentuk ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan. *Audit report lag*, yaitu lamanya proses audit, berperan penting dalam hal ini. Semakin lama laporan diterbitkan, semakin besar kemungkinan pasar menilainya sebagai *bad news*. Sebaliknya, laporan yang cepat dipublikasikan memberi kesan positif. Pasar merespons informasi ini dengan menyesuaikan persepsi terhadap nilai perusahaan (Firmansyah & Amanah, 2020).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah selisih waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal penandatanganan laporan audit independen, yang mencerminkan durasi proses audit (Hasibuan & Abdurahim, 2017 dalam Karnawati & Kartika, 2022). Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan berisiko mengurangi kepercayaan pengguna laporan dan dapat memicu sanksi dari otoritas pasar modal (Hadi, 2018 dalam Karnawati & Kartika, 2022). *Audit report lag* yang terlalu lama berdampak negatif pada kualitas informasi keuangan, menimbulkan persepsi adanya masalah keuangan, serta mengurangi respons positif dari pasar (Fadrul & Astuti, 2019; Soewignyo & Wanda, 2020). Laporan keuangan yang telah diaudit dinilai sebagai sumber informasi paling andal bagi investor (Achmad, 2022), sehingga keterlambatan pelaporannya menjadi perhatian penting. *Audit report lag* terdiri dari tiga

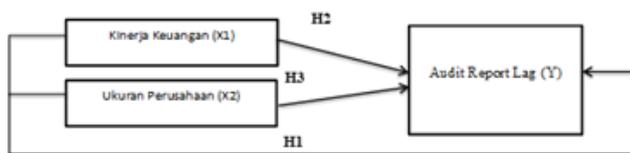
komponen: scheduling lag (waktu antara akhir tahun fiskal dan awal pekerjaan lapangan auditor), fieldwork lag (durasi pekerjaan lapangan), dan reporting lag (waktu dari selesainya audit hingga laporan ditandatangani). Scheduling lag bisa dipengaruhi manajemen, sementara dua lainnya mencerminkan efisiensi auditor (Mahendra, 2021; Yudhi et al., 2020). Faktor penyebab keterlambatan bisa berasal dari internal perusahaan, seperti kurangnya kerja sama dalam proses audit atau adanya masalah keuangan. Di sisi lain, penerapan standar audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas, namun memperpanjang waktu audit (Andini, 2016 dalam Saputra et al., 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif (Lastanti & Salim, 2018). Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi bagi pemangku kepentingan, mencakup aspek seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas menjadi fokus utama karena indikator ini paling mudah dipahami dan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Ramadhani et al., 2021). Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan (Kasmir, 2018 dalam Karnawati & Kartika, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan atau kecurangan signifikan, sehingga lebih mungkin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang merugi cenderung menghadapi tekanan untuk menunda pelaporan karena risiko persepsi negatif dari pasar. Beberapa studi seperti Putri (2021), Parahyta & Herawaty (2021), serta Firmansyah & Amanah (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui logaritma natural dari total aset (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan besar cenderung diawasi lebih ketat oleh publik, regulator, dan investor, serta memiliki kebutuhan yang lebih tinggi untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu guna menjaga kepercayaan dan kelangsungan usaha (Eksandy, 2017 dalam Firmansyah & Amanah, 2020). Menurut OJK, perusahaan dikategorikan besar jika memiliki total aset di atas seratus miliar rupiah. Umumnya, perusahaan besar menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dari kelompok big four, yang berpotensi mempercepat proses audit karena adanya tuntutan kepatuhan yang lebih tinggi. Namun, sisi lain dari perusahaan besar adalah kompleksitas operasional dan volume transaksi yang tinggi, yang justru dapat memperpanjang waktu audit (Lianto & Kusuma, 2010 dalam Firmansyah & Amanah, 2020; Yahya, 2021). Penelitian terkait menunjukkan hasil beragam. Saputra et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, sementara Karnawati & Kartika (2022), Fadrul et al. (2021), dan Gunawan et al. (2022) menemukan tidak ada pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa faktor lain juga turut menentukan lamanya proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Kinerja Keuangan (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu *Audit report lag* (Y). Kerangka pemikiran penelitian ini mengilustrasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
 Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi sementara yang disusun sebagai jawaban awal atas pertanyaan penelitian atau permasalahan yang sedang diteliti. Penyusunan hipotesis didasarkan pada kajian teori, penelitian sebelumnya, atau observasi awal, dan berperan sebagai panduan dalam penelitian untuk memperoleh bukti empiris yang dapat mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Dalam penelitian ilmiah, hipotesis memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antar variabel dan memungkinkan peneliti melakukan pengujian secara sistematis dan terukur. Hipotesis dapat diartikan sebagai "asumsi yang terstruktur" mengenai keterkaitan atau pengaruh antara variabel, yang selanjutnya diuji menggunakan metode penelitian yang objektif dan tersusun secara sistematis.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Audit Report Lag*

Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi *audit report lag*. Kinerja keuangan yang baik, yang ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempercepat proses audit karena perusahaan ingin segera menyampaikan hasil positif kepada para pemangku kepentingan. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki sistem dan sumber daya yang lebih memadai untuk meningkatkan efisiensi dalam proses audit. Oleh karena itu, kombinasi antara kinerja keuangan yang baik dan ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat memperpendek waktu *audit report lag*. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah atau ukuran yang lebih kecil cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan proses audit. H1: Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berarti bahwa keuntungan adalah sinyal positif bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi informasi positif. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah atau yang mengalami kerugian mungkin akan meminta auditor untuk memperpanjang waktu audit dibandingkan biasanya. Di sisi lain, perusahaan dengan laba yang signifikan cenderung mempercepat proses penyelesaian laporan keuangan auditan agar informasi positif tersebut dapat segera dipublikasikan kepada investor serta pemangku kepentingan lainnya. (Sunarsih, et al., 2021). H2: Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Variabel ukuran perusahaan merujuk pada kategori apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil, yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh terhadap lamanya

waktu publikasi laporan keuangan. Umumnya, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* yang lebih singkat. (Sunarsih, et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah: H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independent, yaitu kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag*. Data yang dipakai adalah data sekunder, di mana peneliti mengumpulkan laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu melalui www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data yang lengkap terkait perusahaan subsektor konsumen non-siklis, sehingga dijadikan sebagai tempat penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Variabel Dependen, yaitu *Audit report lag*, (2) Variabel Independen, yaitu Kinerja Keuangan dengan indikator Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag (ARL) dapat didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor (Ashton et al., 1987 dalam Nurmalina, 2023).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

Profitabilitas diukur dengan indikator *Return to Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) dalam pemanfaatan aset yang ada. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak, dengan seluruh aset Perusahaan (Eksandy, 2017 dalam Firmansyah & Amanah, 2020)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang mana perusahaan besar dapat dilihat dari skala atau nilai kapitalisasi produksinya. Ukuran perusahaan mengacu pada jumlah atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan jasa pada perusahaan subsektor konsumen non siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, yang mencakup 87 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiono, 2010 dalam Puspitasari, 2020). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sehingga mendapatkan sampel data yang memenuhi kriteria untuk diuji, meliputi: (1) Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang *listing* di BEI pada tahun 2020-2023. (2) Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2020-2023. (3) Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang menerbitkan laporan keuangan telah diaudit secara berturut-turut sejak tahun 2020-2023. (4) Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang memberikan informasi lengkap di dalam laporan keuangan terkait indikator penelitian pada tahun 2022-2023.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2020-2023.		126
Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2020-2023.	3	123
Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang menerbitkan laporan keuangan telah diaudit secara berturut-turut sejak tahun 2020-2023.	87	36
Perusahaan subsektor konsumen non-siklis yang tidak memberikan informasi lengkap di dalam laporan keuangan terkait indikator penelitian pada tahun 2022-2023	2	34
Outlier data perusahaan	7	27
Jumlah Sampel	27 Perusahaan x 4 Tahun = 108 Data	

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri atau fenomena dalam suatu data. Aspek yang dijelaskan dalam statistik deskriptif meliputi karakteristik distribusi data tersebut. Melalui statistik ini, dapat diketahui nilai frekuensi, ukuran tendensi pusat, penyebaran data, serta bentuk distribusi data (Hartono, 2015 dalam Sunarsih, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang dianalisis tidak terpengaruh oleh masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sunarsih, 2021).

Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu audit report lag. Analisis

regresi data panel menggunakan penggabungan data penelitian berbentuk *cross section* dan *time series*. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit report lag*

α = Konstanta

X_1 = *Return on Assets (ROA)*

X_2 = Ukuran Perusahaan

β_1, β_2 = Koefisien regresi setiap variabel independen

Error = Tingkat kesalahan (*Error*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Fadrul, et al., 2021). Koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Sederhana

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga bisa dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi F dalam output regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α , maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai (tidak fit). Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α , maka hipotesis nol diterima, yang berarti model regresi fit (sesuai) (Ghozali, 2016 dalam Sunarsih, 2021).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 dalam Sunarsih, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

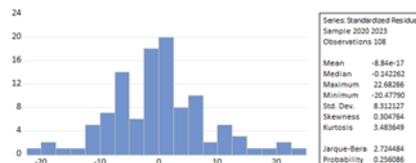
	Audit Report Lag	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
Mean	82.15741	0.058775	28.68519
Median	86.50000	0.053750	29.00000
Maximum	120.00000	0.599000	33.00000
Minimum	49.00000	-0.251000	25.00000
Std. Dev.	16.49251	0.104475	1.857786
Observations	108	108	108

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai audit report lag (ARL) tertinggi pada perusahaan subsektor konsumen non-siklis tahun 2020-2023 sebesar 120 sementara nilai terendah sebesar 49. Nilai rata-rata audit report lag (ARL) dari 108 sampel perusahaan subsektor konsumen non-siklis tahun 2019-2023 sebesar 82,15741 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 16,49251 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Kinerja Keuangan (ROA) tertinggi pada perusahaan subsektor konsumen non-siklis tahun 2020-2023 sebesar 0,599 sementara nilai terendah sebesar -0,251. Nilai rata-rata Kinerja Keuangan (ROA) dari 108 sampel perusahaan subsektor konsumen non-siklis tahun 2020-2023 sebesar 0,058775 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,104475 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Ukuran Perusahaan (LN) tertinggi pada perusahaan subsektor konsumen non-siklis tahun 2020-2023 sebesar 33 sementara nilai terendah sebesar 25. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (LN) dari 108 sampel perusahaan subsektor konsumen non-siklis tahun 2020-2023 sebesar 28,68519 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,857786 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat nilai Jarque-Bera sebesar 2,724484 dan Chi-Square (X²) tabel sebesar 8,312127. Nilai probability sebesar 0,256086, dengan alpha 0,05. Jika nilai Jarque-Bera 2,724484 < Chi-Square (X²) tabel 8,312127, dan nilai probability 0,256086 > alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
Kinerja Keuangan	1.000000	0.125288
Ukuran Perusahaan	0.125288	1.000000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai korelasi antara kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan sebesar 0,125288. Dimana nilai korelasi $0,125288 > 0,90$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.181911	Prob. F(5,102)	0.3233
Obs*R-squared	5.914506	Prob. Chi-Square(5)	0.3146
Scaled explained SS	4.657236	Prob. Chi-Square(5)	0.4591

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Prob-chi square (Obs*R-Squared) sebesar 0,3146. Dimana nilai Prob-chi square (Obs*R-Squared) $0,3146 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	180.6627	22.98513	7.859981	0.0000
Kinerja Keuangan	18.16529	14.27519	1.272507	0.2060
Ukuran Perusahaan	-3.471233	0.802781	-4.324012	0.0000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Dari hasil pengolahan data regresi data panel yang dapat dilihat pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $ARL = 180,6627 + 18,16529ROA - 3,471233 + e$ Berdasarkan persamaan berikut dapat disimpulkan tanpa adanya variabel kinerja keuangan (X1) dan ukuran Perusahaan (X2), maka variabel Audit Report Lag (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 180.66 satuan. Nilai koefisien beta variabel kinerja keuangan (X1) sebesar 18.16, jika nilai variabel konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka Audit Report Lag (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 18.16 satuan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 18.16 satuan. Untuk ukuran perusahaan (X2) nilai koefisien beta) sebesar -3,47, jika nilai variabel konstan dan variabel x2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka Audit Report Lag (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3.47 satuan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 3.47 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.154859
Adjusted R-squared	0.138761
S.E. of regression	15.30554
Sum squared resid	24597.26
Log likelihood	-446.3714
F-statistic	9.619802
Prob(F-statistic)	0.000146

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0.138761 atau 13.88%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel audit report lag. Sedangkan 81.12% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.154859
Adjusted R-squared	0.138761
S.E. of regression	15.30554
Sum squared resid	24597.26
Log likelihood	-446.3714
F-statistic	9.619802
Prob(F-statistic)	0.000146

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 9.619802 > F tabel yaitu 1.378861702 dan nilai sig. 0.000146 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikasi parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	180.6627	22.98513	7.859981	0.0000
Kinerja Keuangan	18.16529	14.27519	1.272507	0.2060
Ukuran Perusahaan	-3.471233	0.802781	-4.324012	0.0000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Kinerja Keuangan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.272507 < t tabel 1.982597262 yaitu dan nilai sig. 0.2060 > 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
- Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.324012 > t tabel 1.982597262 yaitu dan nilai sig. 0.0000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

KESIMPULAN

Audit report lag merujuk pada durasi yang dibutuhkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan penelitian, waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan adalah 82 hari, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel umumnya masih mematuhi peraturan yang berlaku. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memengaruhi audit report lag. Sementara itu, uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 13,88%, yang berarti bahwa variabel

profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 13,88% dari audit report lag, sementara 86,12% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Dalam penelitian hanya dapat menjelaskan sebesar 13,88% tingkat audit report lag dengan melihat nilai adj. R square, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. seperti financial distress, kualitas audit, umur perusahaan, good corporate governance, dan variabel lainnya dapat dipertimbangkan untuk melihat pengaruhnya terhadap audit report lag, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih baik. Sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel selain dari penelitian ini dan sampel penelitian dapat lebih luas karena dalam penelitian ini hanya menjadikan 1 sektor perusahaan sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2022). Analisis Reaksi Pasar Pada Saat Pandemi Covid 19 Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Priode 2019-2020 Dengan Metode Ecm. Uin Raden Intan Lampung.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit. Indramayu, Indonesia: Adab.
- Fadrul, D., & Febriansyah, E. (2021). Analysis Of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size And Auditor Reputation On Audit Report Lag In Large Trading Companies Sector Listed On Indonesia Stock Exchange On 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 78-90.
- Fadrul, S. Astuti. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *BILANCIA* 3 (1), 45-56.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance, leverage, dan firm size terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 247-261.
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR) Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Karnawati, Y., & Kartika, I. (2022). Artikel Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3765-3772.
- Kerlinger, F. N. (1966). *Foundation of Behavioral Research*
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40.

- Mahendra, I. G. P. W. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 112-121.
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan metode Altman Z-Score (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1-14.
- Nova, G. D. A., Azwardi, & Wahyudi, T. (2019). The Effects of Bankruptcy Probability, Auditor Switching and Company Size Toward Audit Delay. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 147-162.
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 204-214.
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, (1), 6-2.
- Puspitasari, D. A. (2020). Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara)
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 133-139.
- Putri, S. H. E. (2021). Pengaruh Fee Audit, Auditor Internal, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242.
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 67-78.
- Saragih, J., & Gultom, S. J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 210-221
- Soewignyo, F., & Wanda, R. E. (2020). Audit Delay of Manufacturing Companies in Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 19-33.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Yahya, A. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 7(01), 119-136.